

JURNAL_19591

by instiper 14

Submission date: 31-Jul-2024 02:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425212474

File name: JURNAL_WANA_TROPIKA_IQBAL_AMRAN_16.docx (196.85K)

Word count: 2004

Character count: 12871

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN EKOWISATA HUTAN BAMBU DI DESA WISATA TURGO MERAPI, SLEMAN YOGYAKARTA

Muhammad Iqbal Amran^{1*}, Rawana², M. Darul Falah²

¹Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta

²Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta

*E-mail penulis: iqbalamran1611@gmail.com

ABSTRACT

Ecotourism is a form of responsible travel aimed at protecting the environment, minimizing its negative effects, and enhancing the well-being of local communities. Bamboo, a plant with significant economic benefits, is prominently featured in the Bamboo Forest Ecotourism Area located in Slemanurgo Merapi Tourism Village, Yogyakarta. This ecotourism area provides an opportunity for research into local perceptions of ecotourism management and development. The study's objective is to assess the impact of ecotourism on the local community's livelihoods. Primary data for the study was collected through questionnaires and interviews, while secondary data was sourced from the bamboo forest ecotourism management in the Turgo tourist village, including a map of tourist attraction sites. Sampling was performed using a quota sampling method within a 500-meter radius, selecting 50 respondents aged between 15 and 80 years. General respondent data included name, gender, age, occupation, and education level. Observations revealed that 62% of respondents were male, with the majority (40%) aged between 15 and 30 years. Entrepreneurs represented the largest occupational group at 32%, and 40% of respondents had completed high school. Survey results indicate strong community support for the Turgo Village (score of 4.1), the local job opportunities created by the ecotourism sector (score of 3.9), and the importance of community development. The community recognizes its crucial role in Turgo Village's development (score of 4.4) and supports government efforts to establish the village (score of 3.8). Additionally, there is agreement on the positive presence of tourists in the ESM location (score of 3.4) and the overall presence of the Turgo tourist village.

Keywords: Ecotourism; Turgo Tourism Village; Public perception.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan atau kegiatan yang bersifat spontan dan sementara yang dilakukan untuk tujuan wisata atau menikmati atraksi wisata yang ada. Objek dan daya pikat wisata merupakan Hal yang sangat penting untuk dapat menarik wisatawan atau pengunjung menuju suatu tempat atau lokasi tertentu (Oktaviantari et al., 2019). Ekowisata adalah bentuk perjalanan yang berfokus pada perlindungan lingkungan, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan komunitas setempat (Rosita & Parozak, 2020).

Ekowisata diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya dari segi ekologi, tetapi juga dari aspek ekonomi serta mempertahankan keutuhan budaya bagi komunitas lokal. (Harahab, 2020). Istilah "masyarakat" yang berasal dari bahasa Arab yaitu "syarak" yang memiliki arti "ikut serta dan berpartisipasi". Ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan kelompok yang menyadari dirinya sebagai satu kesatuan dan berfungsi sebagai sistem hidup bersama. (Yusuf et al., 2020).

Persepsi yaitu pemahaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penarikan kesimpulan dan interpretasi pesan (Astuti et al., 2015). Persepsi muncul sebagai respons terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang dapat sangat beragam, stimulus tersebut masuk ke dalam pemikiran, kemudian diartikan, ditafsirkan, dan diberi makna melalui proses yang sulit, sebelum akhirnya membentuk sebuah persepsi. (Hariyana & Mahagangga, 2015).

Pemahaman mengenai persepsi masyarakat sangat penting untuk mengetahui bagaimana mereka merespons ekowisata bambu di Dusun Turgo. Masyarakat Desa Turgo adalah pihak utama yang terlibat dalam operasional dan pengembangan ekowisata bambu di desa tersebut. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan ekowisata bambu di Desa Turgo dan menjaga kualitas hutan bambu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lokasi Kawasan Ekowisata Hutan Bambu di Desa Turgo, Kec, Purwobinangun, Pakem, Kab. Sleman, D.I.Y. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9-10 Maret 2024, yang kemudian diikuti dengan analisis data dan penulisan laporan penelitian. Metode dalam pengambilan jenis sampel yang digunakan adalah teknik kuota sampling, yang juga termasuk kedalam metode non-random sampling. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap kasus-kasus yang telah diketahui sebelumnya (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini, identitas spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian adalah masyarakat sekitar Ekowisata Hutan Bambu Dusun

Turgo. Responden yang dipilih berusia antara 15 hingga 80 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang, mengikuti peraturan *rule of thumb* oleh (Hill, Robin, 1998) dan standar ukuran sampel yang berkisar antara 30 hingga 500 orang. Sampel ini diharapkan dapat mencerminkan persepsi masyarakat terhadap ekowisata hutan bambu Dusun Turgo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kuota dalam radius 500 meter dari lokasi ekowisata Dusun Turgo.

Data umum responden mencakup nama, jenis kelamin, umur atau usia, jenis-jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh. Dalam proses menganalisis data diawali dengan pengumpulan semua data atau berkas yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung. Data kemudian dihitung persentasenya menggunakan *Microsoft Excel*. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis deskriptif, yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai adanya keberadaan Ekowisata Hutan Bambu di Dusun Turgo.

Untuk mengukur berbagai perilaku individu, digunakan skala Likert dengan lima pilihan respon pada setiap pertanyaan: Sangat Setuju = SS, Setuju = S, Cukup Setuju = CS, Tidak Setuju = TS, dan Sangat Tidak Setuju = STS (Budiaji et al., 2013).

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase jawaban responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

- P = Persentase
- F = Frekuensi jawaban
- N = Jumlah Responden

Sedangkan informasi mengenai pemeringkatan persepsi masyarakat dapat diperoleh dengan melihat nilai-nilai yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

Skala Sikap Masyarakat			
No	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat setuju	5	4,3-5,0
2	Setuju	4	3,5-4,2
3	Cukup Setuju	3	2,7-3,4
4	Tidak Setuju	2	1,9-2,6
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,0-1,8

Sumber: (Ridja et al., 2023)

17 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas serta tingkat kematangan berpikir dan bertindak. Karakteristik responden berdasarkan umur yang berkaitan dengan persepsi masyarakat dengan adanya keberadaan Ekowisata Hutan Bambu yang ada di Desa Turgo, Merapi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15 – 30	20	40
2	31 – 45	6	12
3	46 – 60	17	34
4	61 – 80	7	14
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, maka data yang diperoleh dari 50 responden menyatakan bahwa responden dengan usia 15 – 30 tahun dengan total jumlah 20 responden dengan persentase sebesar 40%, usia 31 – 45 sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, usia 46 - 60 sebanyak 17 orang dengan persentase 34%, usia 61 - 80 dengan total 7 orang dengan persentase 14%. Maka dalam dapat dikatakan bahwasanya masyarakat lokal yang antusias dalam memberikan persepsi terhadap Ekowisata Hutan Bambu Desa Turgo Merapi ,Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. didominasi oleh masyarakat yang berumur 15 - 30 tahun dengan total 20 orang dalam persentase sebesar 40% dari keseluruhan responden yang didata.

11 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin juga merupakan Karakteristik dari responden terhadap keberadaan Ekowisata Hutan Bambu Desa Turgo Merapi ,Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	31	62
2	Perempuan	19	38
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas, maka data yang diperoleh berupa dari 50 responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 31 responden dengan total persentase sebesar 62% dan dengan responden perempuan yang berjumlah 19 orang yaitu dengan total persentase sebesar 38%. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat sekitar yang antusias dalam memberikan persepsi Terhadap pengembangan Ekowisata Hutan Bambu Desa Turgo Merapi ,Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, didominasi oleh masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki dengan total 31 orang dengan persentase sebanyak 62% dari jumlah total responden yang ada.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik jenis responden yang berdasarkan dari pekerjaan terkait persepsi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Hutan Bambu Desa Turgo Merapi, Sleman D.I Yogyakarta. Terdapat pada dalam dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	2	4
2	Pegawai Swasta	3	6
3	PNS	0	0
4	Wiraswasta	16	32
5	Petani	15	30
6	Lain-lain	14	28
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, data yang diperoleh dari 50 responden masyarakat lokal menunjukkan bahwa mayoritas adalah wiraswasta, dengan 16 orang atau 32% dari total responden. Selanjutnya, kategori lain-lain (seperti aparaturn desa dan tukang bangunan) terdiri dari 14 orang dengan persentase 28%. Pelajar/mahasiswa sebanyak 2 orang memiliki persentase 4%, pegawai swasta terdiri dari 3 orang dengan persentase 6%, dan petani mencapai 15 responden dengan total persentase 30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang paling antusias memberikan persepsi mengenai keberadaan Ekowisata Hutan Bambu Desa Turgo Merapi, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah mereka yang berprofesi sebagai wiraswasta, yang menyumbang 32% dari total responden.4. Karakteristik Responden Berdasarkan dari Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden dengan berdasarkan dari pendidikan terakhir terkait persepsi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Hutan Bambu Desa Turgo Merapi, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	13	26
2	SMP	14	28
3	SMA	20	40
4	D3	0	0
5	S1	0	0
6	S2	0	0
7	Lain-lain	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat dilihat dengan tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak yang pertama adalah SD yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 26%, disusul oleh responden yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang dengan persentase 28%, kemudian yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang dengan persentase 40%, yang berpendidikan lain-lain sebanyak 3 orang dengan persentase 6%, dan tidak terdapat responden D3, S1 dan S2.

10. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Bambu Dusun Turgo

Tabel 6. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Bambu Turgo

No.	Kategori	Skor	Sikap
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Bambu Turgo	4,1	Setuju
2	Persepsi Masyarakat Terhadap Penyediaan Lapangan Pekerjaan Lokal pada Sektor Ekowisata di Ekowisata Bambu Turgo	3,9	Setuju
3	Presepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Pemerintah pada Ekowisata Bambu Turgo	3,8	Setuju
4	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengunjung di lokasi Ekowisata Bambu Turgo	3,4	Cukup Setuju
5		4,4	Sangat Setuju

Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Peran masyarakat dalam Mengembangkan Ekowisata Bambu Turgo	
Jumlah	19,6
Rata-Rata	3,92

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kategori dengan skor tertinggi adalah sikap sangat setuju, karena menunjukkan nilai tertinggi di antara semua indikator. Skor ini diperoleh dari rata-rata nilai setiap kategori atau pertanyaan yang diberikan kepada responden, dan penilaian sikap ditentukan berdasarkan skala sikap masyarakat yang terdapat pada tabel 1.6. Hasil tersebut terlihat pada tabel di atas. Dari tabel rekapitulasi persepsi masyarakat mengenai potensi dan pengembangan Ekowisata Desa Turgo, total skor yang diperoleh adalah 19,6 dengan jumlah rata-rata 3,92. Dan ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat setuju dengan pengembangan Ekowisata Desa Turgo, asalkan pengembangan tersebut tetap mempertimbangkan pelestarian fungsi lingkungan dan potensi alam yang ada di Ekowisata Desa Turgo.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat setuju akan keberadaan Ekowisata Desa Turgo (skor 4,1), penyediaan lapangan pekerjaan lokal pada sektor ekowisata di Ekowisata Desa Turgo (skor 3,9), setuju akan adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan Ekowisata Desa Turgo (skor 3,8). Masyarakat juga cukup setuju terhadap keberadaan pengunjung di lokasi Ekowisata Desa Turgo (skor 3,4), Masyarakat juga sangat setuju pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Desa Turgo (skor 4,4).
2. Keberadaan Ekowisata Desa Turgo berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar karena dapat membuka peluang usaha bagi mereka. Dikarenakan Ekowisata Desa Turgo dikelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar dan adanya pemerintah dalam pengelolaan, pengembangan maupun manajemen keuangannya, sehingga pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari usaha/ berdagang, tetapi juga memperoleh pendapatan dari pengelolaan Desa Turgo itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Persepsi, Sikap, Dakwah Dan Film. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Budiaji, W., Fakultas, D., Universitas, P., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, J., & Serang Banten, P. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The

Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133.

Harahab, N. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Pantai Clungup Mangrove Conservation (Cmc). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 296–307. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.14>

Hariyana, I. K., & Mahagangga, I. G. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Wisata*, 3(1), 24–34.

Hill, Robin. (1998). What sample size is “enough” in internet survey research. *Interpersonal Computing and Technology: An Electronic Journal for the 21st Century*, 6(3–4), 1–12.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.

Oktaviantari, N. P. E., Damiati, D., & Suriani, N. M. (2019). Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(2), 136. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v10i2.22142>

Ridja, Mau, & Bakry. (2023). persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di kecamatan batukliang utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1482–1489. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige

Rosita, F., & Parozak, M. R. G. (2020). Jurnal ilmiah global education. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 33–38.

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>

JURNAL_19591

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
3	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%
9	researchersworld.com Internet Source	1%

10	www.researchgate.net Internet Source	1 %
11	de.scribd.com Internet Source	1 %
12	docobook.com Internet Source	1 %
13	"Conserving Biocultural Landscapes in Malaysia and Indonesia for Sustainable Development", Springer Science and Business Media LLC, 2022 Publication	1 %
14	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1 %
15	www.slideshare.net Internet Source	1 %
16	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
17	journal.ummat.ac.id Internet Source	1 %
18	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

Endah Lisarini, Yuni Siti Rachmayanti.

"MACAM MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN BERAS PANDANWANGI DAN PENYAMPAIAN TERHADAP TINGKAT EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMASARAN DI CIANJUR (STUDI KASUS KOPERASI KESEJAHTERAAN UNSUR, CV PURE, PB SINDANG ASIH, PB OKH DAN TOKO PRIBADI)", AGRITA (AGri), 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On